BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan temuan penelitian

Sejarah Singkat Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) di Selatan Thailand. Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) atau disebut di masyarakat Patani Sekolah Bakong Pittaya Fondation terletak di No. 65 Tempat 2 Mukim Bangkhau Daerah Nongcihk Cangwat Pattani Thailand Selatan 94700. Bakong Pittaya didirikan oleh Tuan Guru Haji Hamzah Abdunmanae pada tahun 1937. Pada waktu itu Bakong Pittaya bersetatus pondok atau pesantren. Pesantren ini diberi nama "Ma'had Al-Ishlahiah Ad-Diniah". Sebaliknya orang-orang kampung di sekitar Sekolah menyebutnya "Pondok Hutan Agu". Disebut Hutan Agu dikarena kawasan pesantren ini penuh dan dikelingi pohon agu.

Pada waktu itu hanya Tuan Guru (kiai) Haji Hamzah Abdunmanae yang mengajar dan mendidik para santri. Kitab-kitab yang diajarkan oleh tuan guru kepada santri ialah kitab kuning, (orang Patani menyebutnya kitab Jawi) baik berbahasa Melayu (tulisan Arab-Melayu) dan berbahasa Arab.

Sistem mengajar pada waktu itu juga digunakan musollah (orang Patani menyebutnya balai) sebagai tempat belajar bagi santri dan tempat mengajar bagi guru. Santri diwajibkan tinggal di rumah kecil (orang Patani menyebutnya pondok) yang dibuat oleh orang tua pelajar masing-masing. Pakaian santri berkain sarong, baju Melayu, dan berkupiah.

Pesantren Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah atau Pondok Bakong Pittaya benar-benar berdiri di atas kaki sendiri. Pesantren tidak dapat sokongan dari pihak manapun. Tidak ada pembayaran selama belajar di pesantren ini. Tempat tinggal (pondok) didirikan oleh orang tua masing-masing. Setiap pondok kecil disediakan dapur untuk pelajar memasak selama berada di sekolah ini.

Semakin lama jumlah santri bertambah, pihak tuan guru pasti mencari para guru-guru untuk mengajar di sekolah ini dengan sebab santri menambah jumlah dan para guru tidak ada . Dengan adanya para guru-guru dibukanya darjah kebahagian agama, mulai dari darjah satu sampai darjah empat. Pada waktu itu walaupun ada darjah atau kelas tapi sekolah ini belum ada ujian baik di tengah semester ataupun di akhir semester. Setelah pelajar bertambah dan kelas juga bertambah pihak pengurus sekolah terpaksa mengadakan ujian untuk menentukan siapa yang layak lulus kelas. Maka, terbentuklah kelas ibtidaiyah dan mutawasitah/sanawiyah.[1]

Tahun 1961 pesantren ini mulai tercatat di pemerintah Thailand. Status pesantren berubah menjadi sekolah agama swasta. Pada tahun 1966 pesantren ini dapat bantuan dari Kerajaan Thailand dengan buka kelas akademi (belajar ilmu dunia) dengan menggunakan bahasa Thailand sebagai bahasa pengantar. Pihak kerajaan hantar guru-guru untuk mengajar

[1] Profile *Ma'had Al Islahiah Ad-diniah* tahun pelajaran 2015-2016

di pesantren ini. Ketika itulah pesantren ini diberi nama dalam bahasa Thailand “Bakong Pittaya”.[2]

Tahun 1997 Bakong Pittaya berhasil mewujudkan kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahun 2003 Bakong Pittaya diberizin oleh Departmen Pendidikan Thailand untuk buka Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk kelas agama sudah sampai kelas Sanawiyah/Aliyah.[3]

Tahun 2005 Bakong Pittaya dipilih oleh Yayasan Putri Diraja Thailand untuk bergabung dalam Proyek Putri Diraja Thailand, Princess Maha Chakri Sirindhorn telah dapat keizinan dari pemerintah Thailand No. ปน (PN) 3/2551. [4]

Tahun 2006 Bakong Pittaya diizin untuk membuka kelas Raudhatul Atfal. Setelah Bokong Pittaya bisa buka kelas Raudhatul Atfal membuat masyarakat jadi tertarik dengan Bakong Pittaya. Pelajar setiap tahun bertambah banyak. Kepercayaan masyarakat bertambah tinggi karena Bakong Pittaya bisa mendidik anak-anak semejak usia masih kecil. Yang paling istimewa belajar di Bakong Pittaya semuanya gratis atau bebas pembayaran.

Tahun 2008 Putri Diraja Thailand, Princess Maha Chakri Sirindhorn berkunjung di Bakong Pittaya. Dengan datangnya putrid diraja Bakong Pittaya bertambah maju dari sebelumnya. Pengiktirafan

---

[2] Buku *Pedoman Ma’had Al Islahiah Ad-diniyah*
[3] *Ibid..*
[4] *Ibid...*

masyarakat bertambah kuat. Dana bantuan dari kerajaan untuk pembangunan juga bertambah daripada sebelumnya.

Tahun 2009 Bakong Pittaya diberi izin buka kelas ibtidaiyah (SD). Selama enam tahun Bakong Pittaya buka kelas SD dan sangat dapat sukongan dari masyarakat. Tahun 2015 Bakong Pittaya berhasil menghasilkan lulusan SD sebagai generasi pertama.[5]

Sekarang Bakong Pittaya sudah berhasil membuka kelas sebanyak empat darjah atau empat marhalah, yaitu peringkat Radatul Atfal tiga tahun, Madrasah Ibtidaiah enam tahun, SMP tiga tahun, dan SMA 6 tahun. Selama 15 tahun pelajar belajar di Bakong Pittaya semua biaya pendidikan termasuk pakaian, buku teks, makan siang, dan alat-alat belajar ditanggung oleh kerajaan.[6]

Meskipun dalam pendidikannya, Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) menganut dualisme pendidikan, yakni pendidikan umum dan pendidikan agama, namun pesantren tidak meninggalkan ciri khas sistem pendidikan di Madrasah, seperti belajar dengan sistem halaqah atau bandongan yang mengelilingi tuan guru (*baba, tok guru, guru besar*) untuk mendengarkan Kyai (*tuan guru*) memberikan pelajaran-pelajaran keislaman. hal ini pun dilakukan setelah jam pelajaran sekolah (*Madrasah*) sudah selesai, dan biasanya waktunya setelah magrib dan setelah subuh.

---

[5] *Ibid..*
[6] *Ibid*

1. IDENTITAS SEKOLAH

a.	Nama Sekolah	: Ma'Had Al Islahiah Ad-Diniyah Hutan Agu (Rongrian bakong Pittaya)
b.	Alamat	: no: 65/2 tempat 2 mukim Bangkhau daerah Propinsi Pattani Thailand Selatan 94700
c.	Desa/Keseluruhan	: Hutan Agu
d.	Kecamatan	: Bangkhau
e.	Kabupaten/kota	: Nongchik
f.	Propinsi	: pattani
g.	Status Sekolah	: Swasta
h.	Tahun berdiri	: 1937
i.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi, Siang dan Sore
j.	Jumlah Rombongan Belajar	: 37 kelas
k.	Jumlah Siswa	: 1,289

2. **Visi, Misi dan Tujuan sekolah Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu)**

Visi Sekolah Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) adalah Sekolah mampu mentadbir pendidikan yang berkualiti berdasarkan undang-undang kerajaan dan sesuai kebutuhan masyarkat dalam menjalani kehidupan menuju masyarakat aman sejahtera. Misi Sekolah Mu'assasah Al Islahiah Ad-diniah berikut :

1. Mengelola pendidikan sesuai uandang-undang kerajaan terhadap peserta didik dengan adil dan bijak sana.
2. Mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga yang sentiasa mempelajari ilmu pengetahuan.
3. Mengembangkan sistem pentadbiran pendidkan kerajaan dengan mengutamakan kerja sama dari masyarakat.
4. Mendorong peserta didik cinta dan bangga terhadap budaya dan tradisi setempat.
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyrakat dalam mengadakan hubungan social-budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dijadikan sumber kearifan bertindak.
6. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas.
7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

a. **Tujuan Sekolah Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu)**

Negara Thailand merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, tentunya akan terimbas dari berbagai efek-efek kemodernan yang semakin deras lajunya. Ditambah pula dengan suatu kenyataan bahawa umat Islam berposisi sebagai umat monoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit, dan berhadapan dengan umat mayoritas komunitas sosial yang beragama Budha. Kesenjangan tersebuat mengimplimentasikan benturan-benturan antar kebudayaan dan tradisi keagamaan yang semakin menyudutkan eksistensi umat Melayu muslim.

Dari berbagai persoalan tersebut, umat Islam mempunyai harapan tertumpu kepada lembaga sistem pendidikan agama Islam untuk menanamkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum kepada anak didik mereka, agar dapat dijadikan filterisasi dari berbagai efek-efek negatif yang akan merongrong identitas keislaman mereka.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang berhendak dicapai oleh sekolah Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) sebagai berikut:

Lembaga pendidikan sentiasa beruasaha mencipta siswa berilmu dan berhasil lulus pendidikan wajib (pendidikan dasar) yang berkualitas dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi.

3. Keadaan Geografis

Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) Swasta yang terletak di no. 65//2 terletak sangat strategis, tempatnya berada dilokasi Mukim 2 Kecamatan Bangkhau, Kabupaten Nongchik, Propinsi Pattani Thailand Selatan 94700. Pesantren ini didirikan di atas tanah seluas 3 ha (Thailand: 27 rai) oleh Marhum Tuan Guru Haji Hamzah Abdulmanea. Letaknya di desa Hutan agu dekat jalan raya sekitar 1 kilometter yang menghubungkan antara kabupaten atau kota yaitu kota Nongchik, dengan desa saimo, sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk mendatanginya atau memasukkan anaknya untuk belajar di Madrasah.

Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan yang menghubungkan ke Propinsi Pattani (Kota Pattani)
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa atau kampung Bangkau (kecamatan).
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Nongchik (kabupaten).
d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa atau kampung Saimo dan pingir Pantai.

Peneliti menegaskan bahwa letaknya Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) di tengah-tengah desa yang mengelilinginya dan dihamparkan dengan pemandangan Sawah Kelapa dan rumah warga

sekitar sekolah. Sehingga keberadaan Madrasah sangat nyaman dan tenteram terutama bagi siswa-siswi yang belajar di Madrasah tersebut.

Gambar 2.. Gambar Gedungan untuk siswia Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu)

Gambar 3.. Gambar Gedung untuk Siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu)

4. **Struktur Organisasi Ma'had Al Islahiah Ad-diniah Tahun Pelajaran 2016-2017**

Struktur Organisasi Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur organisasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. sebagai konsekuensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal guna untuk melaksanakan roda pendidikan yang efektif dan efesien sesuai dengan kurikulum yang ada dan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan yang mana pada hal ini diwakili oleh kementerian keagamaan Republik Thailand maka setiap lembaga pendidikan wajib memiliki struktur organisasi yang jelas, demikian juga yang ada di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) perlu adanya struktur organisasi dengan komposisi yang profesional di dalamnya. Adapun susunan struktur organisasi yang ada di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) sebagaimana yang tersusun secara global yakni :

a. Pemilik

b. Dewan Sekolah/ Madrasah

c. Guru Besar, Baba, Tok Guru

d. Direktur Pesantren

e. Manajer Pesantren

f. Bendahara

g. Kepala Tata Usaha (KTU)

h. SDM

i. Layanan Manajemen.

Table 4.1: Struktur Organisasi Kepengurusan Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu) (Priode 2016-2017

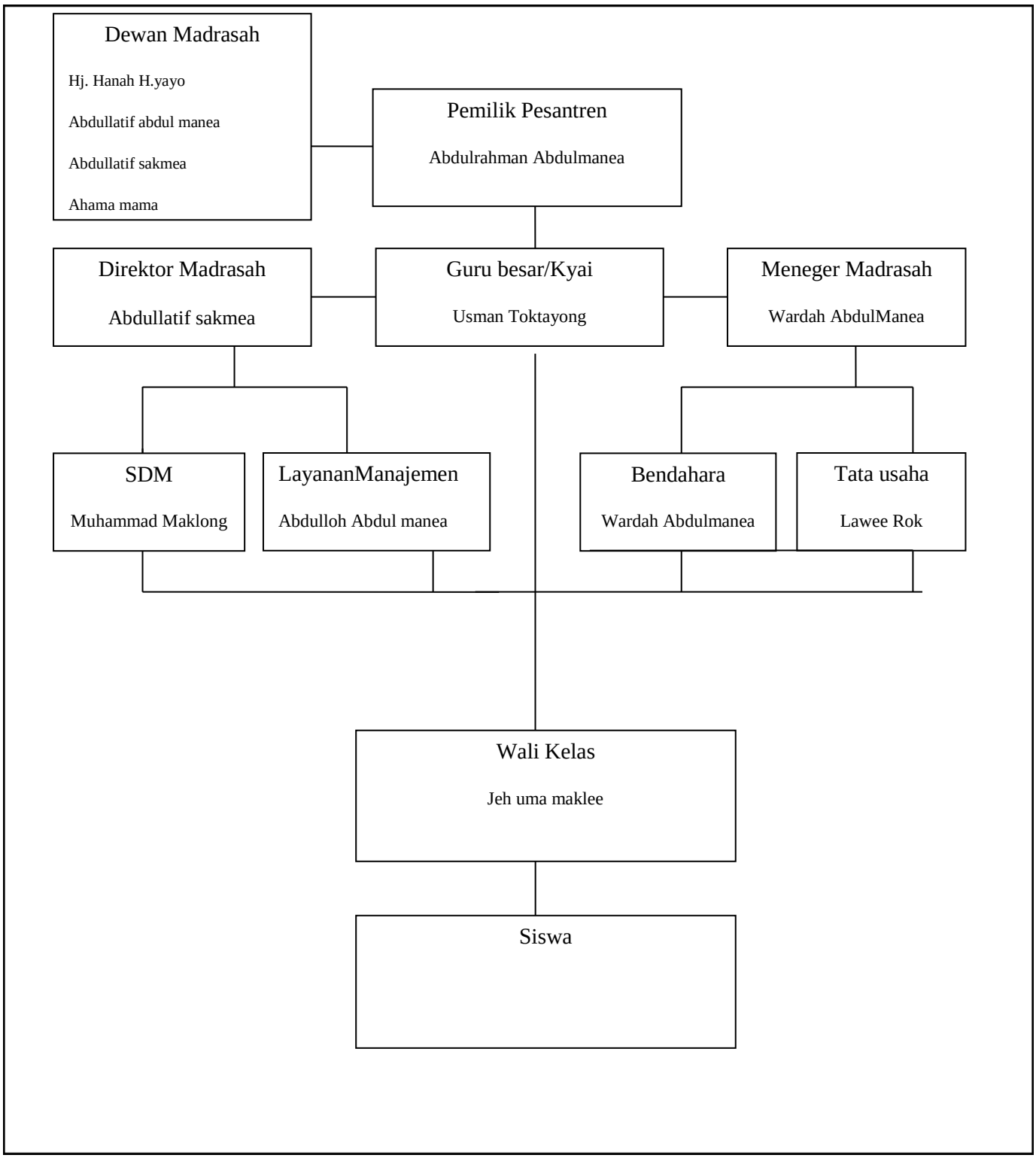

5. Keadaan Guru dan Ustaz-Ustazah Ma'had Al Islahiah Ad-Diniyh (Hutan Agu)

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberada guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran itu, supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, sehingga kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi denga adanya kualitas guru tersebut.

Begitu juga tidak lepas dari peran kepala sekolah yang sudah sering mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan yang pada akhirnya mampu memberikan tugas dan menempatkan posisi para stafnya sesuai dengan keahliannya masing-masing. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan kemudahan kepada para stafnya untuk bekerja sehingga para guru dan karyawan merasa nyaman dan menikmati pekerjaannya. Dengan begitu, akan menciptakan lingkung bekerja yang harmonis dan bagi siswa merasa puas dengan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan para guru dalam mengajar sangat mengerti betul materi yang disampaikan dan juga pelayanan yang diberikan oleh staf administrasi sangat ramah dalam melayani kebutuhan siswa.

Seiring dengan kemajuan zaman sangat perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang diberikan kepada siswa, makan Sekolah Ma'had Al Islahiah Ad-diniah terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik

melalui peningkatan profesionalisme dengan pelatihan, kursus,seminar,kuliah tamu, penataran –panataran, diklat dan lain sebagainya.

Paparan di atas tersirat bahawa keterkaitan dalam ketenagaan pendidik terus berupaya mengadakan pembenahan-pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas, sehingga diharapakan dapat menghasilkan output bermutu dan berkualitas tinggi dalam persaingan pendidikan untuk mencetak generasi yang tidak kalah saing dengan mutu luar nageri.

Jumlah guru Ma’had Al Islahiah Ad-diniyah (Hutan Agu) pada tahun 2016/2017 sebanyak 120 orang yang perincian untuk guru pendidikan umum, sebanyak 75 orang dan untuk guru pendidikan agama sebanyak 23 orang. Dari jumlah guru tersebut ada 22 orang guru tetap. Sedangkan dilihat dari jenjang pendidikannya terdapat 1 orang lulusan S2, 54 orang lulusan S1 dan 18 orang rendah dari S1 atau diploma, sisa Lulusan Ma’had Al Islahiah Ad-diniyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .4.2

Data Tenaga Pendidik Agama Islam di Ma'had Islahiah Ad-Diniyah (Hutan Agu) priode 2016-2017

Status Guru	Lulusan Agama	Lulusan Akademic	Jumlah
Guru raudatul Atfal	3 Tsanawiyah	Diploma	24
Guru SD	3 Tsanawiyah	S1	31
Guru MI - SMA	3 Tsanawiyah	S1	20
Guru Agama	S1	SMA/Diploma	23
Guru Administrasi	S1	S1	22
Sisa	Alumni	-	10

Gambar 4. Sebagian Guru di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah

Gambar 5. Sebagian Guru di Ma'had Al Islahiyah ad-diniyah

6. Keadaan Siswa Ma'had Al Islahiah ad-diniyah (Hutan agu)

Kompunen selanjutnya dalam sisitem adalah anak didik. Dan anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan. Oleh sebab itu siswa merupakan Komponen pendidikan yang paling penting keberadaannya yang tak mungkin digantikan oleh faktor lain. Karena suatu pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya siswa.

Siswa Ma'had Al Islahiah ad-diniyah Thailand ini dikenal juga dengan istilah *tok poke*, ada sebagian laki-laki yang menginap atau tinggal di Pondok (*Rumah kecil*), dan sebagian perempuan yang menginap di Asrama (*Kontrakan*) sebab mereka bertetap tinggal di asrama atau pondok pesantren dan ada tidak menetap (istilahnya di sebut santri kalong, biasanya mererka siswa yang mengambil jurusan pendidikan umum atau akademik). Dengan demikian mereka mempunyai dua status, yaitu sebagai siswa dan sekaligus sebagai tok pake.

Sebagian besar siswa bertempat tinggal di asrama Madrasah ini, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar Pattani dan mengambil pendidikan Agama. Untuk menunjang kebersihan dan kesehatan siswa dalam belajar, para santri dikelompokkan ke dalam beberapa asrama yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing sampai sekarang, jumlah santri yang belajar di Ma'had Al Islahiah ad-diniyah (hutanAgu) pada tahun

ajaran 2016/ 2017, sebanyak 1,289 siswa, yang terdiri dari jumlah siswa putra-putri yang terdiri dari siswa pendidikan umum dan siswa pendidikan agama. Berikut ini Jumlah Pelajar tahun pengajian 2016 -2017

1. Marhalah Raudatul Atfal

   1.1 Marhalah Raudatul Atfal tingkat 1 jumlah pelajar 141 orang

   1.2 Marhalah Raudatul Atfal tingkat 2 jumlah pelajar 137 orang

   1.3 Marhalah Raudatul Atfal tingkat 3 jumlah pelajar 131 orang

   Jumlah total pelajar Marhalah Raudatul Atfal 409 orang

2. Sekolah Dasar (Bakong Pittaya)

   2.1 Sekolah Dasar tingkat 1 jumlah pelajar 140 orang

   2.2 Sekolah Dasar tingkat 2 jumlah pelajar 118 orang

   2.3 Sekolah Dasar tingkat 3 jumlah pelajar 86 orang

   2.4 Sekolah Dasar tingkat 4 jumlah pelajar 70 orang

   2.5 Sekolah Dasar tingkat 5 jumlah pelajar 63 orang

   2.6 Sekolah Dasar tingkat 1-6 jumlah pelajar semua 517 orang

3. Mathayum (SMP/SMA)

   3.1 Jumlah Pelajar SMP Total 184 orang

   3.2 Jumlah pelajar SMA total 148 orang

   3.3 Jumlah SMP-SMA semua pelajar 336 orang

4. Jumlah Siswa Kelas Mutawasita

   4.1 jumlah siswa kelas tsanawiyah 1-3 semua pelajar 31 orang

Jumlah Total pelajar Mu'assasah Islahiah Ad-diniah tahun pengajian 2016 semua pelajar 1,289 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.3

Data siswa pendidik Agama Islam di Ma'had Al Islahiyah ad-diniyah Tahun 2016-2017

Pendidikan agama Islam			
Kelas	**Jumlah Siswa**		
	Laki-laki	**Perempuan**	**Total**
Marhalah Raudatul Atfal tingkat 1	79	62	141
Marhalah Raudatul Atfal tingkat 2	59	78	137
Marhalah Raudatul Atfal tingkat 3	70	61	131
Total Jumlah Siswa Kelas Raudatul Atfal	208	201	409
SD 1	83	57	140
SD 2	65	53	118
SD 3	44	42	86
SD 4	34	36	70
SD 5	40	23	63

SD 6	23	17	40
Total Jumlah Siswa Kelas SD 1-6	289	228	517
1 Ibtidaiyah	30	27	57
2 Ibtidaiyah	48	27	75
3 Ibtidaiyah	23	29	52
Total Jumlah Siswa Kelas Ibtidaiyah	101	83	184
1 Mutawasitah	17	30	47
2 Mutawasitah	27	28	55
3 Mutawasitah	15	33	46
Total Jumlah Siswa Kelas Mutawasitah	59	89	148
1 Tsanawiyah	5	8	13
2 Tsanawiyah	5	5	10
3 Tsanawiyah	4	4	8
Total Jumlah Siswa Kelas Tsanawiyah	14	17	31

Total Seluruh	**671**	**618**	**1,289**

Gambar 6. Sebagian Siswa Ma'had Al Islahiah ad-diniyah

7. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam prakteknya, karyawan telah membantu dalam bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun santri, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan, dan pengeluaran data-data yang penting.

Jumlah karyawan yang ada di Ma'had Al Islahiah ad-diniyah (Hitan agu) (tahun ajaran 2016/ 2017) sebanyak 20 orang dan semuanya merupakan pegawai tetap. Besarnya jumlah karyawan ini dikarenakan semakin bertambahnya santri, guru dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dengan demikian banyaknya jumlah karyawan adalah hal yang tidak

dapat dihindari, maka, penambahan tenaga karyawan merupakan konsekuensi logis dalam rangka peningkatan pelayanan, agar mutu dan prestasi tetap terjaga dan meningkat.

Mekanisme kerja para karyaan ini bertanggungjawab langsung kepada Kepala Tata Usaha (KTU) yang kemudian diteruskan kepada Direktor dan Manajer Madrasah. Kerja karyawan menempati satu ruang khusus yang berada bersama dengan ruangan Manajer Madrasah.

Sebagai pendukung kerja karyawan, pihak madrasah menyediakan faktor yang mendukung, yaitu meja kursi tersendiri. Kerja karyawan mulai jam 07.00 s/d 13.00 WIB. Selain itu, mereka juga mendapatkan hak finansial berupa honor fungsional dan honor bulanan sebagai karyawan.

8. **Kondisi Sarana dan Prasarana/Fasilitas Ma'had Al Islahiyah ad-diniyah**

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional terpusat pada peserta didik agar dapat bertaqwa kepada Tuhan, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk

membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, praktis dan menyenangkan.

Sarana merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga sedapat mungkin keadaan sarana tersebut harus diupayakan kelengkapannya. Untuk menumbuhkan semangat belajar para siswa yang pada saatnya nanti diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan harus didukung dengan sarana yang memadai Sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu lembaga, karena dengan adanya sarana dan prasarana semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi lancar.

Aktifitas sekolah dapat berjalan dengan lancar pula apabila didukung dengan adanya sarana dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendaya gunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui sarana fisik Sekolah Ma’had Al islahiah ad-diniyah, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang dimiliki Madrasah, ’Ma’had Al islahiah ad-diniyah, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:meliputi sarana pergedungan, dan perlengkapannya, perpustakaan, perkantoran, olahraga, kesenian, dan sarana-sarana keterampilan juga sarana-sarana pendukung lainnya (seperti, transfortasi). Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suara tenang, gembira dan rasa aman serta rasa sejuk. Di antara sekian banyak fasilitas yang terpenting adalah fasilitas gedung dan ruang kelas, ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 42 kelas, dari. Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu ruang kepala sekolah, Ruang Guru, ruang TU, Lab sain, Lab Fisika, Lab Komputer, Ruang Sakit, Rumah kecil siswa, ruang musyawarah, WC Guru dan WC siswa. beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik . Di halaman sekolah ada lapangan bola, voli yang merupakan olah raga kebanggaan sekolah ini. Selain itu juga, halaman yang sekaligus lapangan bola volley itu di gunakan untuk upacara sekolah setiap hari pada waktu pagi jam 08.00 dan Ma’had Al islahiah ad-diniyah mempunyai Masjid di kawasan sekolah sebagai tempat berjamaah dan ngaji kitab malam. Dan adapun untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Bakong Pittaya atau Ma’had Al islahiah ad-diniyah (Hutan Agu) yang sudah sangat memadai maka

untuk melihat Secara jelas sarana prasarana tersebut sudah tergambarkan dalam lampiran.

Adapun juga bila dilihat dari potensi lingkungan Sekolah Bakong Pittaya atau Ma'had Al islahiah ad-diniyah yang mendukung madrasah yakni:

a. Lokasi madrasah yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan.
b. Lokasi madrasah di kampong tidak di kota , siswa mejadi hemat bagi waktu belajar jadi bersungguh-sungguh.
c. Sekolah bakong Pittaya sebagai sekolah lama (Pondok terkenal)
d. Masyarakat sekitar yang cukup religius.
e. Fasilitas sekolah yang memadai buat pelajar.
f. Di halaman sekolah ada lapangan yang luas
g. Dukungan dan respon yang positif dari masyarakat terhadap program Madrasah.

Gambar 7. Ruang Guru

B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan Moral Siswa di Ma'had Al islahiah ad-diniyah (hutan Agu) Patani selatan Thailand. Dalam penelitian ini peneliti menggunkan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan lokasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Ma'had Al islahiyah ad-diniyah (Hutan Agu) dapat dilaplikasikan menjadi bebarapa jenis, yaitu:

1. Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan Moral siswa melalui pengajian kitab di Ma'had Al islahiyah ad-diniyah (hutan Agu)

Islam sangat menjunjung tinggi mengenai moral yang baik dan akhlak. Yang budi pekerti dalam Islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir pada perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Pendidikan Agama Islam yang ada di Ma'had Al islahiyah ad-diniyah (hutan Agu) merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas Moral yang baik terhadap siswa dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang tersirat dalam al-Qur'an dan Hadis.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Upaya Guru agama dalam meningkatkan

Moral Siswa di Ma'had Al islahiah ad-diniyah (hutan agu). Dalam penelitian ini peneliti menggunkan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan lokasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Ma'had Al Islahiyah ad-diniyah (hutan Agu) dapat diapliikasikan menjadi bebarapa jenis, yaitu:

Berikut ini yang berkaitan dengan 1 di atas yakni Upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan Moral Siswa di Ma'had Al islahiyah ad-diniyah melalui pengajian kitab, Seperti yang telah dikemukakan oleh Guru Besar Usman Toktanyong sebagai berikut:

"Di Madrasah ini mengadakan pengajian kitab 2 waktu yaitu ngajian kitab pada waktu pagi setelah sholat subuh dan ngajian kitab pada waktu malam setelah sholat Magrib', siswa di asrama dan di pondok atau di rumah kecil wajib ikuti kegiatan ini, disini membuka peluang untuk para guru-guru dan masyarakat sekitar ikut ngajian bersama, dan siswa sebagian yang tinggal di asrama juga bias berjumpa sama orang tuannya, Masjid adalah tempat-tempat pengajian Kitab, jika ada siswa yang memboloskan ngajian tersebut hampir 2-3 kali, maka disanksi buat kebersihan kawasan sekolah, dan jika bolos 4 kali keatas, maka disanksi pukul, ikutan pengajian kitab siswa harus pakain yang sopan dan bersih yaitu bagi laki-laki memakai sarong dan baju telok belanga (baju melayu Pattani) dan kapiyoh atau songkok bagi perempuan yang halangan memakai baju kurung dan jilbab yang besar, bagi yang tidak halangan tetap dengan memakai mukena yang selesai sholat, Alhamdulillah, maroritasnya siswa yang beraktif dan berkonsentasi dengan pengajian kitab, sehingga yang kurang aktif hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang aktif, bisa dikatakan hampir semua. dan untuk pengajian setelah magrib, akan selesai apabila masuk waktu isya' yakni apabila dengar adzan dari Masjid sekitar sekolah dan untuk pengajian setelah shalat subuh, akan selesai pada pukul 07:00 A.M , karena pukul 08:00 AM.

semua Siswa akan belajar agama dan akademik sampai pukul 16:00 PM.''[7]

Berikut ini dari wawancara Guru Besar.

"Metode yang sering dipakai di madrasah ini metode bandongan. Guru menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan melalui metode bandongan, dengan menggunakan bahasa daerah setempat, saya membaca, dan menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh saya dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai. dan dalam menerapkan metode ini siswa mengikutinya dengan akatif, semua siswa memberi makna pada kitabnya yang masih kosong, dan guru pun dalam menyampaikan metode ini lebih bersifat fleksibel dan kondisional dan untuk kitab yang lain yang tidak berbahasa asing guru akan menyampaikan materi dengan cara huraian dan berbuka peluang untuk siswa Tanya jawab atau. Secara global guru membacakan dan anak manirukan yang dibacakan guru tadi karena di madrasah murid disini ditekankan yang tinggi akan menjadi sulit untukmuridnya Agar Pengajian kitab berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.dan Setiap kali saya mengajarkan kitab kepada siswa saya selalu memesannan hal-hal yang bersangkutan dengan bermoral, menjauhi dari narkoba, tolong menolong orang , harmat kepada guru-guru yang mengajar mereka. Siswa menerima pesanan dari saya dengan baik. Alhamdulilah ikut kerja sama dengan saya dan siswa aktif dalam kegiatan, ada siswa beberapa orang saja yang belum dengan kerana siswa yang baru da nada perasaan malu. Untuk Guru yang mengajar Kitab Guru yang mengajar kuning mayoritas adalah guru yang menamatkan pendidikannya pada pesantren. Dan banyak juga guru yang menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bahwa guru yang menamatkan pendidikannya di pesantren sudah dipersiapkan untuk langsung terjun mengajarkan ilmu yang sudah dikuasainya setelah menamatkan pendidikannya di pesantren tersebut. ''[8]

Wawancara H. Abdullatif Sa'mea."Di Ma'had Al islahiah ad-diniyah ini siswa harus ikut aturan sekolah yaitu ada Pengajian Kitab pada 2 waktu, yaitu setelah shalat magrib dan shalat subuh, tiap hari selain malam kamis dan malam jum'at. Untuk pengajian kitab diwaktu malam yakni setelah magrib itu 1 kitab dan untuk pengajian kitab setelah subuh itu 2 kitab. Nama-nama kitab yang saya ngajar pengajian kitab antara lain;

---

[7] Hasil wawancara Manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah . Usman Toktanyaong , 8 mei 2017

[8] Hasil wawancara manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Ustaz Usman Toktanyong, 8 mei 2017

1) Kitab Bulughul maram, 2) Kitab Al-Iqna' , 3) Matan al-binaa, 4) Riyad ash-Shalihin, 5) Tafsir al Jalalain dan sebagainya. Saya ngajar semuanya hampir 15 kitab diatas Masjid dan untuk nama-nama kitab itu, akan dijelas dalam jadwal pengajian kitab lagi. Untuk setelah subuh yang saya ngajar 2 kitab itu, yaitu bagi kitab pertama, seluruh siswa harus mengikuti pengajiannya, maksudnya saya ngajar secara umum, sedang kitab yang kedua itu, saya ngajar khusus siswa kelas tinggi saja yaitu siswa kelas 1-3 tsanawiyah. Saya tidak mengadakan absensi, karena saya sudah hafal dan tahu posisi semua siswa maka siswa yang tidak ikut akan melaporkan lewat surat izin dengan alasan yang , jika terdapat ada yang tidak ikut pengajian kitab tanpa ijin terlebih dahulu, maka saya akan sanksi sesuai kesalahannya, seperti jika bolos tidak ikut pengajian 1 kali, maka disanksi buat kebersihan diatas Masjid tempat-tempat pengajian Kitab, jika bolos 2-3 kali, maka disanksi buat kebersihan kawasan sekolah, dan jika bolos 4 kali keatas, maka disanksi pukul,ikutan pengajian kitab siswa harus pakain yang sopan dan bersih yaitu bagi laki-laki memakai sarong dan baju telok belanga (*baju melayu Pattani*) dan kapiyoh atau songkok bagi perempuan yang halangan memakai baju kurung dan jilbab yang besar, bagi yang tidak halangan tetap dengan memakai mukena yang selesai sholat, Alhamdulillah, maroritasnya siswa yang beraktif dan berkonsentasi dengan pengajian kitab, sehingga yang kurang aktif hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang aktif, bisa dikatakan hampir semua. Siswa bersemangat dalam pengajian kitab, berkonsentasi dan banyak persoalan untuk lebih luas pemahamannya. Saya juga bersemangat apabila mayoritasnya siswa bersemangat dan selalu mengamati dan konsentasi dengan pengajian kitab sehingga dapat memahami ilmu apa saja yang saya sampaikan dengan benar, melalui evaluasi secara langsung setelah akhir pengajian yakni saya bertanya beberapa soal kepada beberapa siswa, mulai siswa kelas 3 tsanawiyah sampai dengan kelas 1 ibtida'iyah dalam jangka waktu 1 periode. Penerapan siswa terhadap isi kandungan kitab, apabila memahami dan tertarik dengan isi kandungan kitab. Untuk pengajian setelah magrib, akan selesai apabila masuk waktu isya' yakni apabila dengar adzan dari Masjid sekitar sekolah dan untuk pengajian setelah shalat subuh, akan selesai pada pukul 07:00 A.M , karena pukul 08:00 AM. semua Siswa akan belajar agama dan akademik sampai pukul 16:00 PM "[9].

"Untuk Guru yang mengajarkan Kitab Seperti guru besar sampaikan"[10]

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui pengajar kitab adalah guru-guru yang menamatkan pendidikan mereka pada pesantren dan perguruan tinggi yang sudah mempunyai kemampuan untuk

[9] Wawancara H.Abdullatif sa'measenin 9 Mei 2017, Ma'had Islahiyah Ad- diniyah
[10] Wawancara H.Abdullatif sa'measenin 10 Mei 2017, Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah

memberikan pengajar kitab kuning kepada peserta didik. Kebanyakan guru-guru yang mengajar di madrasah adalah putra daerah itu sendiri maupun alumni dari madrasah tersebut. Maka di sini dengan tegas dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan terutama dalam meningkatkan moral dan mental anak didik yang berkepribadian muslim.

Berikut ini hasil Wawancara dari Ustazah Wardah Binti Hj. Abdul Qadir

"Menurut Ustazah wardah Binti Hj. Abdul Qadir mengakata salah seorang guru atau ustadzah mengatakan bahwa Pengajian kitab (ngaji kitab) dilaksanakannya setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh tiap hari selain hari rabu yakni malam kamis, karena pada malam itu mengadakan kegiatan latihan terutama bagian panggung seperti syarahan, anasyid, pidato, baca hadits khusus untuk siswi, sedang untuk siswa itu, juga seperti siswi bahkan ditambah beberapa agenda seperti baca khutbah, berzanji (khusus bulan maulidun Nabi) dll dan para-para guru di Mu'assasah ikut gabung bersama dalam acara, dan guru juga pakai yang rapi. Siswa yang ikut atau tidak, akan diabsensi oleh pengtugasnya sendiri, dan caranya bagaimana itu, pengtugas yang lebih mengetahui. setiap kali pengajian kita siswa akan dapa nasehat dari tok guru tentang hal moral yang baik, dan menjadikan siswa yang baik, hamper setiap kali sampai dari beliau untuk siswanya"[11].

Hal ini bisa dikatakan meningkatkan Moral siswa itu diawali dengan peraturan dan apabila sudah terbiasanya maka otomatis siswa akan laksanakan aktivitas apa pun bagaikan perkara yang wajib bagi mereka, dan pengaruh yang terbesar adalah guru yang mendidikan, jika guru bertauladan yang baik, akhlak yang baik siswa akan menjadikan yang baik. Berikut ini adalah hasil wawancara dari siswi yang bernama marina Kelas 2 Tsanawiyah :

[11] Hasil wawancara Ustazzah Wardah Binti Hj. Abdul qadir, pada hari selasa 10 Mei 2017 Ma'had islahiah ad-diniyah

Menurut Siswi Mareena Duere' mengatakan bahwa "di Sekolah Mengadakan pengajian kitab setiap hari, setelah magrib dan subuh, selain pagi selasa malam kamis dan malam jum'at, karena untuk pagi selasa itu, sudah ada kegiatan lainnya, yaitu baca Al-Qur'an secara umum yang diajari oleh guru besar, sebelum belajar kitab saya dan teman bersih-bersih tempat pengajian itu sementara Guru datang untuk mengajar takutnya tempatnya kotor, dan setelah pengajian kitab itu beliau beri nasehat dan semangat kepada siswa dan ajaran-ajaran agama untuk siswa Mu'assasah Islahiah ad-Diniyah menjadi orang yang akhlak yang bagus, kemudian siswa dibubarkan untuk buat kebersihan umum. Untuk malam kamis, mengadakan kegiatan latihan bagian panggung seperti anasyid, syarahan dll. Saya dan selalu mengikuti kegiatan, Dan untuk malam jum'at itu, baca yasin bersama serta baca qulhu hadiah sampaikan kepada arwah-arwah yang telah meninggal dunia, terutama kyai tua, Allah yarham H. Abdul Qadir (*Babo de bakong*)beliau selaku pengasas Sekolah ini, Para-para guru, dan seluruh ummat Islam. Tiap siswa harus punya tiap kitab untuk pengajian kitab dan buku-buku mata pelajaran dalam kelas dan pakain harus sopan , bagi yang tidak ikuti itu di sanksi oleh ustaz-ustazah nya "

"Waktu masuk ke dalam masjid saya membaca doa dan beri salam kepada teman yang sudah datang sebelum saya, teman-teman segera untuk mengajian kitab di masjid, teman yang tidak ikut di sanksi sama guru"[12]

"Agar tujuan guru PAI dalam Meningkatkan Moral siswa di mu'assasah Al Islahiah Ad-Diniyah itu tercapai, maka di Madrasahnya megadakan beberapa aktifitas keagamaan seperti dilaksanakannya pengajian kitab, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi hari, dilaksanakan di kelas dan di Masjid dan terutama dilaksanakan shalat berjama'ah tiap waktu shalat fardh di Masjid, dan para guru-guru menanamkan jiwa siswa untuk menjadikan Generasi yang baik seperti hal bersalam ketika bertemu dengan guru-guru pada luar jam pengajian, kalimat kotoran ngk boleh di bicarakan, dan kalau para guru mendengar siswa akan di sanksikan , pada luar jam pengajian bagi siswa dan siswi yang kosong, di ajak pengtugas kebersihan untuk bersih-bersih kawasan sekolah, hal ini tidak di terpaksakan siswa, tergantung yang minat tolong pengtugas[13]

Hal ini bisa dikatakan siswa dapat menanamkan jiwa beragama dan pepatah yang sopan, perilaku yang baik dari guru-guru melalui pengajian kitab diarahkan kepribadian anak didik, perilaku atau budi pekerti yang luhur dan dapat meningkatkan Moral yang baik.

---

[12] Hasil wawancara siswa kelas Stanawiyah 10 mei 2017, Ma'had al Islahiyah Ad-diniyah
[13] Observasi, selasa 10 mei 2017, Ma'ha islahiah Ad-diniyah (hutan Agu)

Menurut HJ. Maryam binti H. Abdul Qadir salah seorang ustadzah mengatakan bahwa "Pengajian kitab dilaksanakan setelah shalat magrib yakni antara shalat magrib dan isya'. Setiap siswa harus mengikuti pengajian kitab. Untuk siswi yang berhalangan, juga harus mengikuti pengajian kitab tapi di balai dekatnya Masjid. Untuk yang tanpa halangan dan tanpa urusan penting maka wajib mengikuti pengajian di Masjid. Dengan otomatis yang shalat berjama'ah di masjid akan langsung mengikuti pengajian kitab, sebetulnya tidak hanya siswa dan guru saja yang shalat berjama'ah, mengikuti pengajian kitab dan baca Al-Qur'an, barang kali jiran/tetangga juga mengikuti kegiatan rutin tersebut. Waktu pengajian kitab berlangsung, jika terdapat siswa berbicara, tidur, tidak perhatian pengajian kitab, maka dicatat nama oleh pihak yang bersangkutan, terkadang siswa kelas tinggi sebagai pencatat dan dilaporkan kepada To Guru, dan To guru akan sanksi siswa tersebut. Guru yang bertanggung jawab ngajar pengajian kitab itu adalah Tok Guru Abdul Mutalif bin dan kitab-kitab yang beliau ngajar semuanya 13-15 kitab, antara lain adalah kitab Matan ajrumiah, Bulughul maram dll"[14]

"Agar pendidikan Agama Islam dapat berhasil sesuai yang diharapkan, tentu setiap guru Agam Islam di Mu'Assasah Islahiah ad-Diniyah dalam mendidik anak didik yang dipercayakan kepadanya dan memhami betul pada perkembangan jiwa anak didk yang dihadapinya itu, disamping kemampuan ilmiah yang dimiliki oleh guru Guru agama Islam di Ma'had Al Islahiah Ad-diniyah (Hutan Agu) serta puasan terhadap metode dan ketrampilan mengajar"[15].

Berikut ini hasil wawancara dari kepala sekolah yaitu Ustaz Abdurrahman bin H.Abdul Qadir (Abdul Manea) Menurut Manajer sekolah Usman Toktanyong bahwa :

"…Setelah shalat magrib dan subuh, dilaksanakan pengajian kitab, antara lain kitab maniyatul musholli, Nahwu, Shorof dan sebagainya. Untuk malam kamis libur pengajian kitab karena sudah diganti kegiatan seperti latihan bagian panggung dan lainnya yaitu pidato, anasyid, syarahan, baca hadits, baca khutbah khususnya siswa dan lain-lain. Guru yang ngajar pengajian kitab itu adalah kyai tok Guru H. Abdul Mutalif bin"[16]

---

[14] Hasil wawancara Ustazzah hJ. Maryam binti h. abdul Qadir, pada hari rabu 11 mei 2017

[15] Observasi, rabu 11 mei 2017, Ma'had Al islahiah Ad-diniyah (hutan Agu)

[16] Hasil wawancara Manajer Usman Toktanyong ,pada hari kamis 12 mei 2017, Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah

Dari hasil observasi dan pemaparan para informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa usaha meningkatkan moral siswa melalui kegiatan di Ma'had Al Islahiah Ad-diniyah dengan cara yang pertama untuk kegiatan pengajian kitab yakni: metode bondongan Guru menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan melalui metode bandongan, dan dalam menerapkan metode ini siswa mengikutinya dengan aktif,dan untuk kitab yang lain dari kitab kuning dan tidak berbahasa asing guru akan menyampaikan materi dengan secara hurain kepada siswa dengan berbahasa kampong (bahasa daerah) dapat menyimpulkan bahwa; Ma'had al Islahiyah adiniyah, melaksanakan pengajian kitab pada 2 waktu, yaitu setelah shalat magrib dan shalat subuh, tiap hari selain malam kamis dan malam jum'at. Untuk pengajian kitab diwaktu malam yakni setelah magrib itu 1 kitab dan untuk pengajian kitab setelah subuh itu 2 kitab. untuk pakaian yang sopan dan bersih, laki-laki berpakaian ; 1) kain sarong 2) Baju telok belanga (baju melayu pattani) 3) berkapiyoh atau songkok. Wanita ; 1) yang halangan pakain baju kurong dan jilbab yang besar 2) yang tidak halangan tetap memakai mukena, selama pengajian kitab tidak boleh siswa melanggar aturan.

Mayoritasnya siswa yang bersadar dan berkonsentasi dengan pengajian kitab, sehingga yang kurang aktif hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang aktif, bisa dikatakan hampir semua. Siswa bersemangat dalam pengajian kitab, berkonsentasi dan banyak persoalan untuk lebih luas pemahamannya. Mengadakan evaluasi secara langsung setelah akhir

pengajian melalui lisan kepada beberapa siswa mengikut tingkatan kelasnya secara bergiliran dalam jangka waktu 1 periode. Untuk pengajian setelah magrib, akan selesai apabila masuk waktu isya' dan untuk pengajian setelah shalat subuh, akan selesai pada pukul 07:00 A.M , karena pukul 08:00 AM. semua Siswa akan belajar agama dan akademik dalam kelas di gedung sekolah sampai pukul 16:00 PM. Untuk lebih jelas tentang pengajian kitab, untuk lebih linci dapat terlihat di tabel tersebut ;

Tabel 4.4: Keterangan Pengajian Kitab

Tentang	Sangat baik	Baik	Tidak baik
1) Keaktifan	✓		
2) Pemahaman terhadap isi kitab		✓	
3) Penerapan isi kandungan kitab		✓	

Tabel 4.5 : keterangan Moral Siswa waktu pengajian kitab

Tentang	Sangat baik	baik	Tidak baik
Siswa berpakaian sopan	✓		
Tidak berbicara dan bersuara bising selama pengajian kitab		✓	
Tidak tidur pada tempat pengajian kitab	✓		

Aktif Pada Materi yang di sampaikan guru		✓	
Mengharmati Guru dan kakak kelas	✓		
Siswa mejauhi sifat kemalasan	✓		

Tabel 4.6 : Jadwal Pengajian kitab

Hari / waktu	Setelah Solat Subhi	Setelah Sholat Maghrib
Ahad / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Bulugh al-Muram, Matan al Ajurrummiyah	Fath al-Wahhab bi Sharh Manhaj at-Tullab
Senin / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Matan al Bina wa al Assas, Jawahir al Bukhari wa Sharh al-Qastallani	Aqidatun najien
Selasa / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Nesehat, Baca Al-Quran	Taswiq al Khullan, Subul as-Salam
Rabu / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Riyad ash-Shalihin, Al-Adhkar	Al-Futuhat al-Ilahiyah

	Muntakhaba	
Kamis / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Al-Iqna' fi Hall alfaz abi Shuja, al-Jawahir al-Maknun	Baca Yasin
Jumaat / 5.40 -7.00	Sharh Ibn Aqil	-
Sabtu / 5.40 -7.00 18.40 – 20.00	Nesehat, Baca Al-Quran	Mughni al Muhtaj

Yang tandai merah untuk kgiatan yang selesai awal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah telah berupaya mengadakan kegiatankegiatan dalam rangka meningkatkan moral. Setiap kali melakukan pengajian kitab guru selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kegiatan seperti pengajian kitab yang diadakan tiap bagi dan malam bertujuan untuk menggalang kerja sama antara sekolah dan orangtua serta penyuluhan terkait cara-cara mendidik anak. Pertemuan dengan orangtua diadakan sekolah sebagai media komunikasi timbal balik antara sekolah dan wali murid dan untuk sisiwa yang menuju kea rah yang lebih baik untuk masyarikat kedepan .

2. Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan Moral siswa melalui belajar membca al-Quran di Ma'had Al Islahiyah Ad-Diniyah (hutan Agu)

Aktivitas keagamaan yang terfokus di Ma'had Al islahiah ad-diniyah (Hutan Agu) antara lain adalah shalat berjama'ah, pengajian kitab dan belajar membaca Al-qur'an. Untuk kasus ini seperti yang

dikemukakan oleh Manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Ustaz Usman Toktanyong bahwa;

"pada kegiatan belajar membaca Al-qur'an pada waktu malam dan pagi, untuk waktu malam, setelah shalat isya'. Guru mengajar baca qur'an secara membetulkan/membenarkan bacaan, makharijul huruf dan qiro'at. Berarti guru lebih cenderung kepada bacaan yang benar. Untuk waktu pagi, hanya hari selasa dan sabtu, siswa harus ngaji Al-qur'an yakni baca qur'an berguru dengan saya di Masjid. Dengan caranya saya membaca beberapa ayat Al-qur'an terlebih dahulu, maka siswa diikuti membaca bersama-sama, kemudian saya menafsirkan ayat-ayat qur'an tersebut, kemudian menjelaskan hukum tajwidnya serta menjelaskan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf pada ayat tersebut, setelah itu saya tunjuk beberapa siswa untuk pratek baca qur'an secara membenarkan bacaan dengan tartil dan saya tanya hukum tajwid pada ayat selanjutnya dan minggu selanjutnya akan saya baca dan menjelaskan pada ayat itu, dengan caranya saya tunjuk siswa pada 1 perjumpaan, tunjuk siswa sampai merata semua dalam jangka waktu 1 periode dan bergiliran siswa, kemudian diulangi dari awal lagi. Saya senang, karena banyak siswa sadar dan aktif, berminat dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga selalu aktif dan bisa membaca Al- Qur'an dengan benar dan fasih walau hanya beberapa siswa saja yang bisa baca seperti Qari atau qari'ah. Untuk para guru yang bertugas ngajar baca qur'an diwaktu malam itu, akan berguru juga dengan saya, dan cara ngajarnya sama seperti saya ngajar siswa. Setelah shalat asar, siswa baca surat-surat lazim seperti surat al-mulk, al-waqi'ah dan sebagainya, secara bersama-sama dan diiringi dengan baca azkar waktu sore serta 99 nama-nama Allah SWT. yakni Asma'ul husna waktu belajar al-Quran dilarang Siswa tidur, dan berbicara, tiap siswa membawa al-quran masing-masing siapa yang tidak bawa akan sanksi pada guru mengajar Al-quran".[17]

Selanjut Hasil wawancara Ustazzah Wardah Binti H. Abdulqadir Menurut Ustazzah Wardah Binti H. Abdul qadir mengatakan "bahwa Madrasah ini, untuk aktivitas keagamaan, antara lain mengadakan belajar baca Al-qur'an, pada 2 waktu yaitu waktu malam, dilaksanakan setelah shalat isya' secara berkelompok yakni dibagi kepada beberapa kelompok, 1 guru 9-10 siswa. Dan waktu pagi, dilaksanakan setelah ngaji kitab yaitu khusus hari selasa dan sabtu. Untuk guru yang ngajar baca qur'an, barangkali ada urusan penting, maka dilatih siswa yang menguasai ngajar, khususnya yang dikelas tinggi untuk gilirannya. Untuk guru yang ngajar baca qur'an diwaktu malam, bagi siswa yang tidak mengikuti maka di cari gurunya ke pondok atau asrama, Untuk jumlah guru yang

[17] Hasil wawancara Manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Usman Toktanyong , pada hari senin 16 mei 2017, Ma'had Islahiah Adiniyah

ngajar baca qur'an itu sekitar 5-6 orang dari guru laki-laki dan perempuan, dan tempatnya terbatasan antara laki-laki dan wanita"[18]

Wawancara Siswa Kelas tsanawiyah siswi Mareena Duere'

"Di Ma'had Al Islahiah ad-diniyah belajar membaca Al-Qur'an dan ngaji Qur'an tiap malam setelah shalat isya' kecuali 2 malam, yaitu malam jum'at dan sabtu dan setelah subuh hari selasa, kami bagun dari jam 4.30 dan siap-siap selesai kami ke masjid dan bersih-bersih tempat ngajian Al-quran dan nunggu sementara sholat subuh dan mulai membaca al-Quran. Untuk malam jum'at baca yasin bersama dengan teman-teman serta baca qulhu sampaikan kepada arwah-arwah muslimin yang sudah meninggal dunia. Dan untuk sore setelah asar, siswa baca qur'an bersama-sama yaitu membaca surat-surat lazim seperti surat Al-waqi'ah, Al-mulk, Sajjadah dll. Barangkali guru ajak siswa, khususnya siswa laki-laki berangkat berjalan ke maqam-maqam dekat dengan sekolah, untuk membaca telken, qulhu dan sebagainya kepada arwah-arwah tersebut, untuk Wanita barang kali di ajak sama Ustazzah untuk membaca Al-qurab 30 juz untuk hadiah kepada yang meninggal, ketika ada yang meninggal di kawasan madrasah, dan pada waktu guru ada urusan penting ngak bisa ikut mengajaran Al-Quran maka yang mengambil tugasnya adalah Siswa yang matang membaca Al-Quran"[19].

Menurut guru H.Abdullatif Sa'mea selaku guru mengajar Al-quran di Mu'Assasah Al Islahiah Ad-diniyah mengatakan "bahwa Dilaksanakan baca Al-qur'an setelah shalat isya' dan subuh secara berguru dengan guru-guru khusus ngajar baca Al-qur'an dan kadangkala diganti oleh beberapa siswa kelas tinggi untuk ngajar sementara apabila gurunya ada urusan penting sekaligus sebagai latihan mereka ngajar qur'an. Guru-guru ngajar baca qur'an mengikut kelompok, perkelompok 9-10 siswa dan 1 guru. Gurunya lebih cenderung kepada bacaan yang benar yakni membenarkan bacaan siswa. Untuk siswa kelas tinggi akan berguru kepada Tok Guru atau istrinya. Pada malam kamis dan malam jum'at, siswa tidak baca qur'an, karena sudah diganti latihan kegiatan bagian panggung seperti anasyid, pidato, syarahan dll. Bertujuan agar siswa bertambah berani, percaya diri dan sebagainya, dan untuk Siswa melahirkan sifat sayng menyayang terhadap Al-Quran dandan rajin beristiqamah. Dan untuk kegiatan malam jum'at itu adalah membaca yasin bersama-sama serta baca qulhu sampaikan kepada para-para dan seluruh muslim".[20]

Barkaitan dengan kasus diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa;

Dilaksanakan kegiatan baca Al-qur'an pada waktu malam dan pagi, untuk waktu malam, setelah shalat isya'. Guru mengajar baca qur'an

[18] Hasil wawancara Ustazzah Tohdah Binti H. Abdul Qadir pada hari senin 16 mei 2017
[19] Hasil Wawancara Siswa Kelas tsanawiyah siswi Mareena Duere' 17 mei 2017
[20] Hasil wawancara H.Abdullatif Sa'mea selaku guru mengajar Al-quran 17 mei 2017

secara membetulkan/membenarkan bacaan, makharijul huruf dan baca qiro'at. Guru lebih cenderung kepada bacaan yang benar. Untuk waktu pagi, hanya hari selasa, siswa harus ngaji Al-qur'an yakni baca qur'an berguru dengan Tok guru (Kyai / Guru Mengajar Kitab) di Masjid. Dengan caranya beliau membaca beberapa ayat Al-qur'an terlebih dahulu, maka siswa diikuti baca bersama-sama, kemudian beliau menafsirkan ayat-ayat qur'an tersebut, kemudian menjelaskan hukum tajwid serta menerangkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf pada ayat tersebut, setelah itu beliau tunjuk beberapa siswa untuk pratek baca qur'an secara membenarkan bacaan dengan tartil dan beliau tanya hukum tajwid pada ayat selanjutnya dan minggu selanjutnya akan beliau baca dan menjelaskan pada ayat itu. Dengan caranya beliau tunjuk siswa pada 1 perjumpaan hanya 4 siswa yakni 2 siswa dan 2 siswi, tunjuk siswa sampai merata semua dalam jangka waktu 1 periode dan bergiliran siswa, kemudian diulangi dari awal lagi. Siswa beraktif, berminat dan bersemangat untuk baca Al-Qur'an sehingga bisa membaca Al- Qur'an dengan benar dan fasih walau hanya beberapa siswa saja yang bisa baca seperti Qari atau qari'ah, namun yang lain juga sudah bisa baca qur'an dengan fasih. Untuk para guru yang bertugas ngajar baca qur'an diwaktu malam itu, akan berguru juga dengan beliau, dan cara ngajarnya sama seperti beliau ngajar siswa. Setelah shalat asar, siswa baca surat-surat lazim bersama-sama dan diiringi baca azkar waktu sore serta Asma'ul

husna, dan selama belajar al-quraa siswa harus ikut aturan untuk yang lebih rinci dapat terliat di tabel selanjut.

Tabel 4.7 : Keterangan belajar membaca Al-Qur'an

Tentang	Sangat baik	baik	Tidak baik
1) Keaktifan membaca Al-qur'an	✓		
2) Kefasihan membaca Al-qur'an		✓	
3) Kesadaran membaca Al-qur'an		✓	

Tabel 4.8 : keterangan Moral Siswa waktu membaca Al-Quran

Tentang	Sangat ikut	Ikut	Tidak Ikut
1) Tidak berbicara dan bersuara bising selama pengajian Al-Quran.	✓		
2) Tidak tidur pada tempat pengajian Al-Quran.		✓	
3) Mengharmati atasan (pengtugas, kakak kelas dll)	✓		
4) Tidak bolos Ngajian al-Quran.		✓	
5) Sadar dalam mambaca Al-quran, dan rajin mengikuti pengajian Al-Quran.		✓	
6) Siswa mengajak teman untuk belajar Al-quran		✓	

3. Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan Moral siswa melalui bersholat berjama'ah di Ma'had Al Islahiah Ad-Diniyah (hutan Agu)

Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di Ma'had Al Islahiah ad-Diniyah (Hutan Agu)

Wawancara dengan Manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Ustaz Usman Toktanyong

" Dilaksanakan shalat berjama'ah tiap waktu shalat di masjid sekolah. Siswa mengaktifkan shalat karena peraturan yang tertanam sejak dari permulaan belajar yakni waktu jadi siswa baru, setelah beberapa bulan, dengan otomatis dan bisa dikatakan sifat kesadarannya bermuncul. Siswa segera persiapan apabila hampir masuk waktu shalat. Untuk shalat subuh, siswa harus ke masjid sebelum masuk waktu subuh, maksudnya sebelum masuk waktu subuh 25 menit, siswa harus sudah di masjid dan menunaikan shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajjud, taubat, hajat dan witr secara berjama'ah dengan guru bimbing yang sudah ditentukan. Untuk shalat zhahur dan asar, siswa harus sempat shalat berjama'at dengan Imam pertama, jika tidak sempat, akan disanksi yaitu dikurangi nilai ibadah dan untuk siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah di Masjid tanpa halangan atau alasannya maka disanksi dengan tidak berikan nilai ibadat pada waktu yang tidak ikut itu dan disanksi membersihkan Masjid dan sebagainya. Untuk shalat magrib dan isya', siswa harus ke Masjid sebelum selesai mu'azzin iqamah berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan Imam pertama dari raka'atul ula sampai selesai. Setelah shalat magrib, digalakkan siswa, shalat sunnat hajat, sehingga menjadi kebiasaan bagi semua siswa setelah shalat tersebut, dan selesai dari wirid dan do'a, dengan otomatis dilanjut shalat hajat masing-masing. Digalakkan siswa shalat tahaiyatul masjid sebelum diposisi duduk diatas Masjid, sekiranya sempat shalat tersebut sebelum laksanakan shalat lainnya. Guru mengabsensi tiap waktu shalat yakni shalat fardh 5 waktu. Kelihatan saya, siswa berkhusyu' dalam melaksanakan shalat, hanya beberapa siswa saja yang tidak beberapa khusyu' dalam shalat. Untuk pakaian siswi yaitu bermukena putih atau seadanya, untuk siswa mengutamakan berjubah putih, baju putih dan yang wajib adalah wajib berserban putih atau seadanya. Melatihkan atau mempraktekan siswa laki-laki yang berpotensi mengimami yaitu jadi imam shalat, terutama pada waktu shalat magrib dan isya' sekaligus melatihkan siswa bersifat berani, percaya diri dan mempraktekkan siswa itu disegi baca Al-qur'an (giro'at) seperti apa, apakah bacaannya sudah benar atau tidak, selain dari sholat berjama'at di sekolah mengadakan menceritakan kisah keteladannan dilakukan dalam masa pembelajaran ataupun waktu luang, terutama dalam khutbah sholat hari juma'at di masjid, dengan variasi dalam

menyampaikan materi pembelajaran dengan menyilipkan kisah-kisah tentang sejarah pada zaman Nabi, Rasul dan Sahabat kepada siswa, tujuan Siswa dapat meniru keteladanan dari yang sampai oleh guru ".[21]

Wawancara dengan Ustzah wardah binti H. Abdul Qadir

" Mengadakan peraturan mengiringi teladan guru yang baik. Apabila sampai waktu shalat 5 waktu (shalat fardh) dengan otomatis siswa bersegera untuk shalat berjama'ah di Masjid. Guru mengabsen kehadiran siswa yang ikut shalat berjama'ah tiap waktu shalat fardh. Yang segera dan mengikuti sempat waktu yang sudah ditentukan, maka akan dapat nilai tambahan, termasuk mata pelajaran ibadat maksudnya siswa akan dapat nilai ibadat tambahan, nilai ibadat itu termasuk dalam mata pelajaran ibadat dalam kelas masing-masing. Untuk siswa yang ikut shalat, tapi telat, tidak sempat dalam waktu yang sudah ditetapkan, maka dikurangi nilai ibadatnya. Dan untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah tanpa halangan atau ijin terlebih dahulu, maka akan disanksi sesuai kesalahannya seperti buat kebersihan di kawasan sekolah, masjid dan lain-lain. Jika terdapat siswa yang terlaluan yakni banyak tidak ikut shalat berjama'ah di Masjid, maka disanksi pukul. Siswa dizaman ini, jika guru sanksi hanya memberi nasehat saja, tidak berhasil, maka pada tahun ini, bagian ibadat sudah ditentukan peraturan baru yaitu guru harus absen seluruh siswa, guru harus memberi nilai tambahan kepada siswa dan guru harus sanksi siswa yang tidak segera yakni yang telat dan yang tidak mengikuti shalat berjama'ah di Masjid"

Berikut Hasil wawancara Guru H.A bddulatif sa'mea

"mengadakan Sholat berjama'at 5 waktu, untuk siwa mengsegerakan, sholat Berjama'at di masjid dilaksanakan di masjid secara bersama-sama antara guru ataupun petugas sekolah lain yang dilakukan bergiliran kerana kapasitas untuk memenuhi kewajiban Sholat bagi yang tidak mengikut, maka akan mendapat hukuman atau di sanksikan pada yang sangkutan, bagi Siswa laki-laki harus menyampaikan materi yang barkaitan tentang pesan moral serta keteladanan dalam khutbah jum'at atau kultum sebelum Sholat untuk melatihkan kepercayaan diri sendiri, Alhamdulilah Siswa banyak yang Aktif, ada beberapa orang yang tidak akftif dengan kerana tidak mempercayakan diri, dan bacanya belum lancar, dan yang melatikkan siswa untuk mencerikan keteladanan dari pengsangkutanya"[22]

Terkaitan di atas bisa di katakana bahwa di Ma'had Al Islahiyah Ad-Diniyah mengadakan peraturan mengiringi tauladan guru yang baik,

[21] Hasil Wawancara Manajer Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah Ustaz Usman Toktanyong, rabu 18 mei 2017

[22] Wawancara Guru H.A bddulatif sa'mea di Ma'had al islahiah Ad diniyah 19

apabila sampai waktu sholat 5 waktu (shola Fardhu) siswa segera ke masjid untuk menunaikan sholat sebelum masuk waktu subuh siswa harus di masjid untuk menunaikan sholat-sholat sunnat bersama dengan guru-guru yang tersangkutan.

Mengadai sholat 5 waktu di masjid akan melahirkan pertanggung jawaban terhadap siswa dan guru-guru atas kewajiban sesorang muslim terhadap hukum agama. Setiap sholat 5 waktu guru akan mengabsesi bagi siswa yang ikut sholat berjama'at, Untuk shalat zhahur dan asar, siswa harus sempat shalat berjama'at dengan Imam pertama, jika tidak sempat dan tidak ikut sholat berjama'at, akan disanksi sesuai tahapannya. Untuk shalat magrib dan isya', siswa harus ke Masjid sebelum selesai mu'azzin iqamah berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan Imam pertama dari raka'atul ula sampai selesai. Setelah shalat magrib, digalakkan siswa, shalat sunnat hajat, berarti setelah wirid dan do'a, dengan otomatis dilanjutkan shalat hajat masing-masing.

Siswa berkhusyu' dalam melaksanakan shalat, hanya beberapa siswa saja yang tidak beberapa khusyu' dalam shalat dan waktu selesaikan sholat Siswa berjabat tangan untuk salamkan kepada guru-guru dan teman-teman. Untuk pakain harus pakain yang bersih sepertibpakain ngajian kitab dan baca Al-quran yaitu ; laki-laki, bersarong, baju melayu, bersongkok ; bagi wanita , baju kurung , mukena. Melatihkan atau mempraktekan siswa laki-laki yang berpotensi mengimami yaitu jadi imam shalat, sekaligus melatihkan siswa bersifat berani, percaya diri dan

mempraktekkan siswa itu disegi baca Al-qur'an (giro'at) dan menjadi imam pada masa depan.

Tabel 4.9 : Keterangan shalat berjama'ah

Tentang	Sangat baik	Baik	Tidak Baik
1. Keaktifan	✓		
2. Kesadaran		✓	
3. Kekhusyu'an		✓	

Tabel 4.10 : Keterang moral Siswa waktu Sholat berjama'at

Tentang	Sangat Baik	baik	Tidak Baik
1. Siswa Bangun awal waktu subuh dan sempat untuk menunaikan sholat berjama'at		✓	
2. Siswa Sempat sholat berjama'at dengan Imam pertama		✓	
3. Siswa Tidak membisingkan suara dalam masjid	✓		
4. Siswa Bersalam dengan guru-guru dan teman-teman waktu selesai sholat	✓		
5. Siswa laki-laki mampu dan melahirkan sifat keberanian untuk	✓		

mempratekan jadi imam sholat			
6. Siswa selalu mengajak teman untuk mengikuti Sholat berjama'at	✓		

Berdasarkan wawancara dengan bebarapa sumber ,dan hasil dari tabel di atas meningkatkan Moral di Ma'had Al Islahiyah Addiniya (Hutan Agu) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Keterangan Moral Di Ma'had Al Islahiah Ad-diniyah

No.	Meningkatkan Moral Melalui	Keterangan
1.	Pengajian Kitab	Baik
2.	Belajar Al-Quran	Baik
3.	Sholat berjama'at	Baik

Untuk lebih jelas tentang aktivitas harian secara umum selain dari 3 aktivitas tersebut yakni pengajian kitab, baca qur'an dan shalat berjama'ah bagi siswa di Ma'had Al Islahiah Ad-diniyah. Peneliti akan menjelaskan sebagaimana jadwal dibawah ini;

Tabel 4.12 : Aktivitas Harian Siswa Ma'had Al Islahiah Ad-diniyah

Waktu	Aktivitas Siswa
4.25	Bangun dari tidur mempersiapkan sholah sunnat cara berjama'at di masjid
5.00	Sholat subuh cara berjama'at kemudian pengajian kitab bersama
6.30	Buat kebersihan
7.00	Siap mandi dan sarapan
7.50	Siap berbaris
8.20	Masuk kelas mulai belajar mata pelajaran pertama sampai seterusnya
11.15	Istirahat sementara
11.30	Mulai belajar 1 mata pelajaran pendidikan Umum
12.15	Istirahat, makan siang
12.40	Siap Sholat Dhuhur cara berjama'at

13.15	Lanjut mata pelajaran umum yang kedua hingga selesai mata pelajaran akhir
16.15	Siap Sholat Asar cara berjama'at
16.35	- Pulang, untuk siswa PP - kembali ke Asrama untuk siswa tetap (tidak PP)
18.30	Siap sholat maghrib cara berjama'at
19.00	Mulai pengajian Kitab
19.40	Siap Sholat Isya' cara Berjama'at, dan membaca Alquran
20.30	Mengerjakan tugas individu seperti PR dll
21.00	Tidur (ada sebagian yang merngerjakan PR)